

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ikan semah (*Tor douronensis*) tersebar di Sumatera, Kalimantan, dan Jawa. Ikan semah di Indonesia memiliki nama-nama lain di setiap daerah seperti: ikan jurung (Sumatra Utara), ikan garing (Sumatera Barat), ikan kerling (Aceh), ikan pedih (Gayo), ikan gariang (Padang), ikan semah (Palembang), ikan lomi (Kalimantan), ikan dewa (Jawa Barat), ikan kancara bodas, kencara (Kuningan Jawa Barat), ikan tambra, tombro (Jawa), ikan kelah, ikan sultan (Malaysia), ikan mahser (Internasional). Jenis-jenis dari ikan semah itu sendiri yang memiliki genus yang sama yaitu genus *torada* empat jenis yaitu *Tor douronensis*, *Tor tambra*, *Tor soro* dan *Tor tambroide*. Ikan semah (*Tor douronensis*) juga merupakan ikan konsumsi bernilai tinggi dengan tekstur daging yang tebal dan lezat, sehingga banyak digemari masyarakat. Hal ini diindikasikan oleh tingginya permintaan terhadap daging ikan semah dengan harga yang tinggi pula. Di kabupaten Pematang, ikan semah dapat diperoleh dengan harga yang cukup tinggi, mencapai Rp. 800.000 - 1500.000/kg. Sedangkan harga ikan semah di pedalaman Kapuas Hulu sudah mencapai Rp. 400.000/kg yang jauh lebih tinggi dari pada jenis ikan lain yang hanya Rp.75.000-100.000/kg. Sementara di Malaysia mencapai 600 RM atau setara Rp. 2.100.000/kg.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari usaha budidaya ikan semah secara berkelanjutan adalah masih kurang persediaan benih yang cukup jumlahnya serta mutunya. Kendala dalam pembenihan ikan semah tersebut, di sebabkan masih tingginya angka mortalitas. Hal tersebut dikarnakan kurangnya penanganan benih ikan semah, terutama di lihat dari segi pemberian pakan yang

efektif. Keadaan ini berkaitan langsung dengan periode waktu atau frekuensi pakan yang di berikan pada ikan semah yang kurang tepat, sehingga pertumbuhan dan perkembangan ikan semah kurang baik.

Sebagai salah satu alternatif yaitu pemberian pakan berupa Cacing sutera. Pertimbangan ini di ambil berdasarkan tingginya kandungan protein yang terdapat pada cacing sutera. Cacing sutera, merupakan pakan alami bagi benih ikan yang mudah dicerna dengan kandungan nutrisi berupa kadar air 11,21%, protein kasar 64,47%, lemak kasar 17,63%, abu 7,84%, dan BETN 10,06% Selain itu, gerakan aktif *Tubifex sp.* Dapat merangsang ikan untuk memakan *Tubifex sp.* (Wijayanti, 2010),

Di samping pemberian pakan yang memiliki nilai gizi yang tinggi untuk pertumbuhan ikan, frekuensi pemberian pakan juga sangat penting untuk mendapatkan pertumbuhan ikan yang baik, frekuensi pemberian pakan yang tepat akan mengurangi jumlah pakan yang terbuang akibat tidak termakan atau tercerna serta mempertinggi pemberian pakan dan kualitas air tetap terjaga sehingga dapat memacu pertumbuhan dan mencegah kematian (Sumardjo, 2009).

Frekuensi pemberian pakan berupa cacing sutera yang tepat untuk pertumbuhan benih ikan semah yang belum diketahui, sehingga perlu penelitian tentang frekuensi pemberian pakan berupa cacing sutera terhadap pertumbuhan benih ikan semah yang baik.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi masalah dalam pemeliharaan benih ikan semah, ialah bagaimana cara menentukan frekuensi pemberian pakan alami cacing sutera, untuk pertumbuhan benih ikan semah yang tepat, pemberian pakan untuk ukuran

benih yang kecil dapat diberikan sesering mungkin tidak kurang dari 6 sehari di mulai pada pagi hari dan berakhir pada malam hari. Bervariasinya frekuensi pemberian pakan untuk menghasilkan pertumbuhan yang baik antara lain, berhubungan volume lambung dan kapasitas lambung. Ikan berukuran kecil memiliki daya tampung lambung yang kecil, tetapi membutuhkan pakan yang lebih banyak dari pada ikan yang dewasa untuk menunjang pertumbuhan berat maupun panjang. Apa bila pakan yang diberikan sekaligus, dapat menyebabkan proses pencemaran makanan dalam lambung yang tidak merata dari penyerapan nutrisi menjadi rendah, serta energi yang tersedia untuk pertumbuhan juga rendah, oleh karena itu frekuensi pemberian pakan perlu dilakukan.

Berdasarkan masalah diatas, frekuensi pemberian pakan perlu dilakukan untuk menentukan pertumbuhan benih ikan semah yang tepat dan efisiensi yang baik dalam produksi benih ikan semah, maka dalam pelaksanaan penelitian ini, akan digunakan pakan alami berupa cacing sutera dengan frekuensi yang berbeda terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan semah.

1.3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan frekuensi pemberian cacing *tubifex* yang tepat untuk menghasilkan pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan semah yang terbaik, sedangkan manfaatnya adalah diketahui frekuensi pakan yang tepat untuk pertumbuhan benih ikan semah yang menggunakan cacing sutera, sedangkan manfaat lain di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai informasi bagi pembudidaya, dalam cara pemberian pakan alami yang tepat menggunakan cacing sutera terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan semah.